

## Kesesuaian Taman Stadion Joyo Kusumo terhadap konsep taman kota ramah anak pada elemen fisik

*The conformity of Taman Stadion Joyo Kusumo to the concept of child friendly city park in its physical element*

**A F Amalina<sup>1</sup>, R A Putri<sup>1,2</sup>, dan T Istanabi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Pusat Informasi dan Pengembangan Wilayah (PIPW), LPPM Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Corresponding author's email: [apinfritri99@student.uns.ac.id](mailto:apinfritri99@student.uns.ac.id)

**Abstrak.** Elemen fisik taman kota berpengaruh pada kualitas taman kota yang menunjang aktivitas bermain anak dalam mewujudkan taman kota ramah anak. Taman Stadion Joyo Kusumo merupakan taman kota di Kabupaten Pati yang paling berpotensi sebagai taman kota ramah anak karena ketersediaan fasilitas bermain dan fasilitas olahraga yang lebih lengkap dibandingkan taman kota lainnya. Akan tetapi, beberapa fakta menunjukkan kondisi fisik yang belum sesuai untuk pengembangan taman kota ramah anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian Taman Stadion Joyo Kusumo ditinjau dari elemen fisik pada konsep taman kota ramah anak. Variabel penelitian yang digunakan adalah aksesibilitas taman, ketersediaan fasilitas, keamanan dan kenyamanan, serta vegetasi dengan indikator penelitian diperoleh dari literatur dan *preliminary survey* persepsi anak untuk mengetahui kebutuhan elemen fisik taman dalam memenuhi kebutuhan bermain anak. Penelitian dilakukan secara deduktif dengan tiga teknik analisis yaitu skoring komponen elemen fisik, pembobotan variabel dengan teknik *weighted product*, dan analisis kesesuaian elemen fisik pada studi kasus Taman Stadion Joyo Kusumo secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo sebesar 50,05% yang artinya elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo lebih banyak yang sesuai dengan konsep Taman Kota Ramah Anak sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

*Kata Kunci: Elemen Fisik Taman; Kota Ramah Anak; Taman Kota*

**Abstract.** The physical elements influence the quality of city parks supporting children's play activities towards child-friendly city parks. Joyo Kusumo Stadium Park is a city park in Pati Regency that has the most potential as a child-friendly city park because of the availability of play sports facilities compare to other city parks. However, several facts showed that physical conditions were substandard for the development of child-friendly city parks. This research was conducted to determine the suitability of the Joyo Kusumo Stadium Park in terms of the physical elements to the concept of child-friendly city park. The research variables used were obtained from literature and a preliminary survey of children's perceptions to determine the need for physical elements of parks in meeting children's play needs. Those variables were park accessibility, availability of facilities, safety and comfort, and vegetation. The research was carried out deductively using three analysis techniques, namely physical element component scoring, variable weighting using the weighted product technique, and descriptive analysis of the suitability of physical elements in the Joyo Kusumo Stadium Park case study. The research results showed that the suitability of the physical elements of Joyo Kusumo Stadium Park was 50.05%, meaning that the physical elements of Joyo Kusumo Stadium Park had more elements in accordance with the concept compared to the substandards. So, it has the potential to be developed further towards a Child-Friendly City Park.

*Keywords: Child Friendly City; City Park; Park Physical Elements*

## 1. Pendahuluan

Isu terhadap kebutuhan taman kota ramah anak muncul karena adanya urbanisasi yang terus meningkat menyebabkan alih fungsi ruang terbuka hijau menjadi lahan terbangun yang secara tidak langsung juga menyebabkan perubahan aktivitas bermain anak yang lebih banyak dilakukan di dalam ruangan dibandingkan di luar ruangan [1]. Oleh sebab itu, kajian mengenai konsep kota ramah anak gencar dilakukan terutama terkait ketersediaan ruang terbuka hijau publik sebagai fasilitas bermain dan berekreasi anak yang menjadi kualifikasi kesesuaian kota ramah anak [2]. Ketersediaan taman kota ramah anak penting untuk memenuhi kebutuhan vital kawasan perkotaan dan anak sebagai pengunjung sehingga taman juga memiliki peran penting dalam proses pembangunan taman kota ramah anak [3]. Salah satu taman kota yang menjadi sorotan adalah Taman Stadion Joyo Kusumo yang berada di Kabupaten Pati. Kabupaten Pati merupakan penerima penghargaan kabupaten/kota layak anak tahun 2015 dengan kategori peringkat pertama yang memiliki upaya untuk mewadahi hak anak dengan menyediakan taman kota sebagai kebutuhan bermain anak [4]. Taman Stadion Joyo Kusumo merupakan taman kota dengan ketersediaan fasilitas bermain sekaligus fasilitas olahraga yang lengkap dibandingkan taman lain di Kabupaten Pati. Akan tetapi, terlepas dari potensi yang ada, Taman Stadion Joyo Kusumo belum memenuhi kriteria sebagai taman kota ramah anak. Hal tersebut dikarenakan elemen fisik taman yang kurang memadai.

Elemen fisik taman kota ramah anak harus mampu menciptakan kualitas taman kota yang mendukung komponen aktivitas bermain anak [5] ditandai dengan kemudahan akses di dalam taman meliputi ketersediaan jalur pedestrian dan jalur penyeberangan jalan [6]serta kemudahan akses di luar taman diukur dari keterjangkauan pelayanan taman [7] dan ketersediaan transportasi yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki [6,8]. Fungsi taman kota secara sosial budaya juga perlu diwujudkan dengan ketersediaan elemen fisik fasilitas bermain yang dapat digunakan bermain pada anak usia 0 – 5 tahun, anak usia 6 – 12 tahun, dan anak usia 13 – 18 tahun sesuai dengan kebutuhan bermain pada setiap kategori usia anak [9,10], fasilitas olahraga, fasilitas rekreasi, dan fasilitas pendukung [11]. Selain itu, elemen fisik taman kota harus mampu memberikan keamanan dan kenyamanan dalam beraktivitas [6] termasuk dalam ketersediaan vegetasi untuk menyerap polusi udara dan meningkatkan kualitas lingkungan taman kota [12].

Taman Stadion Joyo Kusumo tidak memiliki fasilitas bermain berupa ayunan, jungkat-jungkit, dan perosotan, *jogging track* yang tidak memiliki markah pemisah, akses pintu masuk yang hiruk pikuk karena akses masuk dan keluar kendaraan tidak dibedakan, kemudian diperparah dengan adanya pedagang kaki lima di ruas kanan dan kiri akses pintu masuk yang menyebabkan kemacetan, serta jalur pedestrian yang hanya terdapat di bagian selatan taman sehingga mobilitas anak antar zona fasilitas lain terhambat [13]. Ketidaksesuaian elemen fisik tersebut kemudian memunculkan variabel penelitian yang digunakan untuk mendukung aktivitas bermain anak diantaranya aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, keamanan dan kenyamanan, serta vegetasi. Adapun indikator pada setiap komponen elemen fisik diperoleh dari literatur dan *preliminary survey* persepsi anak dengan teknik sampling berupa *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel pada suatu daerah berstrata [14] sehingga jumlah sampel yang ditentukan adalah 30 pada masing-masing kategori usia anak [14] yaitu anak usia 0 – 5 tahun, anak usia 6 – 12 tahun, dan anak usia 13 – 18 tahun.

Persepsi anak dianggap penting dalam menginterpretasikan indikator elemen fisik taman kota karena anak sebagai pengguna utama taman terlibat dalam menentukan proses pembangunan taman kota ramah anak [3]. Selain itu, anak memiliki kebutuhan bermain yang perlu diwadahi pada taman kota [15] untuk menunjang interaksi dan aktivitas bermain anak [16]. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk mempertimbangkan hasil konsultasi dengan anak terkait kebutuhan elemen fisik taman yang dibutuhkan tanpa melakukan pengekangan terhadap anak [17]. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator yang berasal dari persepsi anak layak untuk digunakan sebagai indikator pengayaan dalam penilaian kesesuaian elemen fisik taman kota.

Hasil dari *preliminary survey* didapatkan bahwa indikator variabel aksesibilitas meliputi jalur pedestrian, jalur penyeberangan jalan, jangkauan pelayanan taman, dan ketersediaan transportasi berdasarkan persepsi anak sesuai terhadap literatur elemen fisik taman kota ramah anak. Indikator variabel ketersediaan fasilitas meliputi fasilitas bermain anak usia 0 – 5 tahun, fasilitas bermain anak usia 6 – 12 tahun, dan *jogging track* berdasarkan persepsi anak sesuai terhadap literatur elemen fisik taman kota ramah anak. Akan tetapi, persepsi anak tidak

menyatakan kebutuhan fasilitas bermain permainan anak usia 13 – 18 tahun, kebutuhan lapangan basket, lapangan voli, lapangan terbuka, dan panggung terbuka karena anak sudah merasa tercukupi dengan ketersediaan panggung terbuka pada Taman Stadion Joyo Kusumo. Persepsi anak menjadi indikator pelengkap pada elemen fisik kursi taman yang mana anak membutuhkan kursi taman yang mengelilingi taman dan literatur yang ada menyebutkan jarak penempatan kursi taman sebaiknya ada di tiap 5 – 10 meter sehingga dapat dikatakan bahwa indikator kesesuaian kursi taman adalah tersedianya kursi taman yang mengelilingi ditempatkan dalam jarak tiap 5 – 10 meter.

Begitu pula pada indikator area parkir, persepsi anak terkait kebutuhan area parkir yang tertata dan terpusat bisa menjadi pelengkap indikator yang ditemukan pada literatur bahwa taman kota ramah anak perlu memiliki kantong parkir yang dilengkapi dengan markah jalan. Terkait indikator elemen fisik lampu penerangan dan toilet umum, persepsi anak didapatkan secara general dan ditemukan secara lebih detail dalam literatur. Indikator pada variabel keamanan dan kenyamanan meliputi zonasi fasilitas bermain, akses masuk, fasilitas tanpa karat, fasilitas tanpa vandalisme, dan kran air sesuai terhadap literatur elemen fisik taman kota ramah anak. Terkait indikator elemen fisik pagar pembatas dan tempat sampah, persepsi anak didapatkan secara general dan ditemukan secara lebih detail dalam literatur. Persepsi anak secara general juga diungkapkan terkait indikator variabel vegetasi yang menyatakan perlunya vegetasi yang cukup dan menciptakan keteduhan. Persepsi tersebut tercantum pada literatur dengan pendetailan bahwa untuk menciptakan lingkungan yang rindang dan teduh maka perlu adanya vegetasi peneduh dengan ketentuan memiliki vegetasi dengan tinggi percabangan > 2 m, bentuk tajuk menyebar, lebar kanopi > 2 m, dan ditanam secara berbaris [18].

Kebaruan ditemukannya dari perbedaan fokus penelitian terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sari et al. [19] membahas kesesuaian taman dengan variabel lokasi strategis fasilitas bermain sesuai kebutuhan anak, lingkungan yang nyaman dan sehat, serta kenyamanan dan keamanan, tetapi tidak membahas kaitannya dengan variabel vegetasi mengingat taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik juga memiliki fungsi secara ekologis. Terkait dengan variabel vegetasi, Widyastuti et al. [2] dan Lubis [6] memasukkan variabel vegetasi dalam kajian kesesuaian elemen fisik taman, tetapi memiliki perbedaan pada perolehan indikator pada setiap variabel bahwa pada penelitian yang akan dilakukan, indikator penelitian didapatkan dari literatur dan persepsi anak terhadap kebutuhan elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo yang dapat digunakan sebagai pengkayaan indikator penilaian kesesuaian taman. Hal tersebut dilakukan peneliti sebagai upaya mewadahi kebutuhan elemen fisik berdasarkan persepsi anak dalam mendukung aktivitas bermain anak.

Berdasarkan isu permasalahan, potensi, dan kebaruan penelitian yang diuraikan maka dilakukan kajian untuk mengetahui kesesuaian Taman Stadion Joyo Kusumo terhadap elemen fisik taman kota ramah anak. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi pemangku kebijakan dalam perencanaan pembangunan infrastruktur ramah anak serta berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan referensi untuk penelitian sejenis dalam

penemuan indikator penelitian yang tidak hanya melalui literatur, tetapi juga mempertimbangkan hasil persepsi anak terkait kebutuhan elemen fisik taman kota mengingat anak sebagai pengguna utama taman memiliki hak bermain yang perlu diwadahi.

## 2. Metode

### 2.1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian kesesuaian Taman Stadion Joyo Kusumo terhadap elemen fisik taman kota ramah anak menggunakan pendekatan deduktif dengan menemukenali fenomena yang ada, kemudian membuktikan hipotesis terhadap variabel yang ditemukan dari eksplorasi literatur dan persepsi anak sebagai pengkayaan indikator dalam upaya mewedahi kebutuhan elemen fisik taman kota yang mendukung hak bermain anak pada taman kota. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan tiga tahap analisis yaitu skoring penilaian sesuai (2) dan/atau tidak sesuai (1) pada setiap indikator komponen elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo, pembobotan variabel penelitian menggunakan teknik *weighted product*, hingga analisis deskriptif kesesuaian elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo dengan melihat hasil skoring dan pembobotan variabel.

### 2.2. Pendekatan dan jenis penelitian

Variabel penelitian merupakan variabel terpilih dari hasil sintesis literatur. Variabel penelitian meliputi aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, keamanan dan kenyamanan, serta vegetasi. Operasionalisasi variabel penelitian digunakan sebagai instrumen survei untuk mengukur setiap indikator pada variabel penelitian [20]. Tabel 1 berikut ini merupakan operasionalisasi variabel penelitian.

**Tabel 1.** Operasionalisasi variabel penelitian.

Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Indikator	Sumber
Aksesibilitas	Aksesibilitas internal	Jalur pedestrian	Jalur pedestrian yang dilengkapi dengan <i>guiding block</i> yang menghubungkan setiap bagian fungsi taman	[6,8]
			Jalur pedestrian yang dibedakan dengan sirkulasi kendaraan dalam bentuk <i>barrier</i> atau di cat warna warni	[21,22]
			Jalur pedestrian yang nyaman dengan lebar minimum 120 cm untuk satu arah dan 160 cm untuk dua arah	[6]
		Jalur penyeberangan jalan	Memiliki jalur penyeberangan jalan dalam bentuk <i>zebra cross</i> (sebidang) atau jembatan penyeberangan (tidak sebidang)	[6,23]
			Memiliki petugas yang dapat membantu menyeberangkan	[24]

Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Indikator	Sumber
	Aksesibilitas eksternal	Jangkauan pelayanan taman	Terletak di jalan utama dan berkelompok dengan fasilitas pendidikan	[25]
			Adanya fasilitas peribadatan yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki maksimal 400 m	[7]
			Adanya fasilitas perdagangan dan jasa yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki maksimal 400 m	[7]
		Ketersediaan transportasi	Taman kota dilewati oleh angkutan umum kota dan memiliki halte dengan jarak tempuh berjalan kaki maksimal 400 m	[6,8]
Ketersediaan fasilitas	Fasilitas bermain	Fasilitas bermain anak usia 0 – 5 tahun	Taman bermain yang dilengkapi dengan pasir, lumpur, atau tanah liat sebagai bahan permainan konstruktif anak usia 0 – 5 tahun (permainan konstruktif)	[9,26]
			Ruang terbuka yang dapat digunakan untuk mendukung gerak anak dalam berjalan, berlari, dan bermain permainan peranan seperti perang-perangan (permainan peranan dan gerak)	[26]
			Fasilitas bermain yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan bahasa anak (simak-ulang ucap, simak-kerjakan, simak-terka, bercerita dengan alat peraga) dalam bentuk sarana edukasi anak seperti ruang baca (permainan reseptif)	[27,28]
		Fasilitas bermain anak usia 6 – 12 tahun	Fasilitas bermain dalam bentuk ayunan, perosotan, panjatan, jungkat-jungkit yang dapat diakses secara gratis (permainan gerak)	[6,10]
			Fasilitas bermain yang dilengkapi dengan balok-balok dan bahan <i>create product</i> untuk menciptakan sesuatu (permainan konstruktif)	[9,29]
			Ruang terbuka untuk bermain dengan aturan seperti petak umpet, kelereng, dll (permainan prestasi)	[30]
		Fasilitas bermain anak usia 13 – 18 tahun	Ruang terbuka untuk bermain sesuai dengan hobi, olahraga, serta ruang untuk melamun/refleksi diri (permainan prestasi)	[30]

Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Indikator	Sumber	
	Fasilitas olahraga	<i>Jogging track</i>	<i>Jogging track</i> yang aman bagi anak dengan adanya marka pemisah	[15,31]	
		Lapangan basket	Lapangan basket dengan ukuran 14 x 26 m	[11,32]	
		Lapangan voli	Lapangan voli dengan ukuran 5 x 24 m	[11,32]	
	Fasilitas rekreasi	Lapangan terbuka	Lapangan berumput untuk rekreasi dan bermain	[11]	
		Panggung terbuka	Panggung terbuka yang dapat digunakan beraktivitas	[11]	
		Kursi taman	Kursi taman yang menghadap ke area terbuka  Kursi taman dengan lebar 37,5 – 45 cm mengelilingi taman yang ditempatkan dalam jarak tiap 5 – 10 meter	[8,15,33]  [7,24,34]	
	Fasilitas pendukung	Area parkir	Area parkir tetap yang tertata dan terpusat dengan adanya kantong parkir dan dilengkapi marka jalan	[3,11,35]	
		Lampu penerangan taman	Lampu penerangan taman yang menyala ketika malam hari dengan tinggi lampu 4 – 6 meter dan jarak penempatan 10 – 15 meter	[7,28,36]	
		Toilet umum	Toilet umum bersih dan tidak bau dengan ketentuan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersih dilihat dari kondisi lantai yang tidak mengkilap, tidak licin, dan tidak ada kerak</li> <li>• Tersedianya pengharum ruangan agar tidak bau</li> <li>• Toilet dilengkapi dengan ventilasi dan penerangan</li> <li>• Dudukan kloset jongkok ditinggikan minimal 10 cm dari lantai</li> </ul> Toilet dibedakan sesuai dengan gender	[24,37,38]  [37]	
	Keamanan dan kenyamanan	Keamanan	Zonasi fasilitas bermain	Tata letak taman didasarkan pada zonasi aktivitas bermain dengan adanya pemisahan agar tidak terganggu satu sama lain	[3,6,10]
			Pagar pembatas	Pagar pembatas yang tidak membahayakan anak  Pagar pembatas yang memiliki tinggi lebih dari 1,8 m untuk memungkinkan tidak dipanjat anak-anak	[3,6,10]  [21]

Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Indikator	Sumber
		Akses masuk	Akses pintu masuk taman yang jelas dan terlihat tidak terganggu adanya pedagang kaki lima	[10,39]
			Akses masuk dan keluar kendaraan dibedakan	[40]
	Kenyamanan	Fasilitas tanpa karat	Material fasilitas bermain tidak mengandung racun dan memiliki pelindung karat pada logam yang tinggi agar tidak mudah mengelupas dan membahayakan anak	[3,10]
		Fasilitas tanpa vandalisme	Tidak ada coretan pada fasilitas bermain dan lingkungan taman kota	[41]
		Tempat sampah	Tempat sampah organik dan non-organik yang diletakkan dalam jarak tiap 15 – 20 meter atau setiap zona fasilitas bermain memiliki tempat sampah	[3,7,32]
		Kran air	Kran air sebagai sarana cuci tangan dengan air mengalir dan sabun	[32,42,43]
Vegetasi	Ketersediaan vegetasi	Vegetasi taman	Luas area ditanami tanaman berkisar antara 80% - 90% dari total luas taman kota	[11]
			Tersedia vegetasi peneduh dengan ketentuan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi percabangan &gt; 2 m</li> <li>• Bentuk tajuk menyebar</li> <li>• Lebar kanopi &gt; 2 m</li> <li>• Ditanam berbaris</li> </ul>	[11,18]

### 2.3. Sumber data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian meliputi pengumpulan sumber data dengan survei data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer didapatkan langsung oleh peneliti melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi ketersediaan elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo dengan instrumen survei tabel ceklis dan borang peta. Adapun pengumpulan data sekunder berupa data ketersediaan trayek angkutan umum dan lokasi halte yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Pati.

### 2.4. Teknik analisis data

Analisis data pada penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu skoring setiap indikator komponen elemen fisik, pembobotan variabel penelitian menggunakan teknik *weighted product*, dan analisis kesesuaian elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo secara deskriptif.

**2.4.1. Analisis skoring komponen elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo.** Analisis skoring komponen elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo dilakukan pada setiap indikator variabel

penelitian dengan sistem penilaian skor dua (2) untuk indikator elemen fisik yang sesuai dan skor satu (1) pada setiap indikator elemen fisik yang tidak sesuai ditinjau dari indikator elemen fisik taman kota ramah anak. Interval tiap kelas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas (2)}}$$

Adapun *range* skor pada indikator variabel ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Skoring variabel komponen elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo.

Variabel	Skor	
	Sesuai (2)	Tidak Sesuai (1)
Aksesibilitas	Jika hasil skoring dari total sub variabel aksesibilitas berjumlah 3,1 – 4	Jika hasil skoring dari total sub variabel aksesibilitas berjumlah 2 – 3
Ketersediaan fasilitas	Jika hasil skoring dari total sub variabel ketersediaan fasilitas berjumlah 6,1 – 8	Jika hasil skoring dari total sub variabel ketersediaan fasilitas berjumlah 4 – 6
Keamanan dan kenyamanan	Jika hasil skoring dari total sub variabel keamanan dan kenyamanan berjumlah 3,1 – 4	Jika hasil skoring dari total sub variabel keamanan dan kenyamanan berjumlah 2 – 3
Vegetasi	Jika hasil skoring dari total sub variabel vegetasi berjumlah 2	Jika hasil skoring dari total sub variabel vegetasi berjumlah 1

*2.4.2. Analisis pembobotan variabel elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo.* Analisis pembobotan variabel menggunakan teknik analisis *weighted product* yaitu teknik pengambilan keputusan (*multi attribute decision making*) dengan mempertimbangkan kriteria dan bobot [44]. Pada penelitian, *weighted product* digunakan untuk mengetahui variabel yang diprioritaskan atau yang paling memiliki nilai tinggi dalam mendukung kesesuaian elemen fisik taman kota ramah anak. Proses perhitungan analisis pembobotan variabel elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo dijelaskan dalam beberapa tahapan berikut ini.

Tahap pertama, menentukan kategori *cost* and *benefit* dari masing-masing variabel dengan ketentuan kriteria sesuai termasuk dalam kategori *benefit* sedangkan kriteria tidak sesuai termasuk pada kategori *cost*.

Tahap kedua, melakukan normalisasi bobot sehingga setiap penjumlahan semua bobot kriteria pada setiap variabel memiliki nilai 1, sesuai dengan persamaan sebagai berikut:

$$\sum_j^n = 1 \quad W_j = 1$$

Tahap ketiga, menentukan nilai vektor S dengan cara mengalikan seluruh kriteria pada variabel dengan bobot sebagai pangkat positif untuk kriteria benefit (sesuai) dan bobot sebagai pangkat negatif untuk kriteria cost (tidak sesuai). Perhitungan penilaian vektor S dilakukan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$S_i = \prod_{j=1}^n X_{ij}^{W_j}, \quad i = 1, 2, \dots, m$$

Tahap keempat, menentukan nilai vektor V yang digunakan untuk peringkat variabel. Persamaan yang digunakan untuk menghitung vektor V sebagai berikut:

$$V_i = \frac{\prod_{j=1}^n X_{ij}^{W_j}}{\prod_{j=1}^n (X_j)^{W_j}}; i = 1, 2, \dots, m$$

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan vektor V maka akan diketahui peringkat (*ranking*) dari masing-masing variabel penelitian dengan urutan dari nilai tertinggi hingga terendah. Hasil pembobotan variabel diuraikan sebagai berikut

- a. Aksesibilitas memiliki bobot variabel 0,246
- b. Ketersediaan fasilitas memiliki bobot variabel 0,311
- c. Keamanan dan kenyamanan memiliki bobot variabel 0,246
- d. Vegetasi memiliki bobot variabel 0,196

*2.4.3. Analisis kesesuaian elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo.* Analisis kesesuaian elemen fisik dilakukan melalui penggabungan nilai antara skor masing-masing variabel penelitian dan bobot variabel yang telah dihitung sebelumnya. Penggabungan dilakukan dengan cara perkalian antara skor dan bobot masing-masing variabel komponen elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo. Rumus penggabungan untuk menentukan kesesuaian elemen fisik adalah sebagai berikut [45].

$$\text{Kesesuaian} = \sum u_n \times x_n$$

Hasil perhitungan persamaan tersebut merupakan hasil dari nilai keseluruhan kesesuaian elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo. Adapun tahap selanjutnya adalah melakukan interpretasi dari keseluruhan nilai yang didapatkan dalam bentuk persentase sebagai berikut [45].

$$\text{Persentase kesesuaian} = \frac{\text{Nilai kesesuaian}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Setelah memperoleh hasil perhitungan analisis kesesuaian berdasarkan persamaan tersebut maka selanjutnya dilakukan pengklasifikasian range kesesuaian elemen fisik. Teknik yang digunakan dalam menentukan jumlah klasifikasi yaitu menggunakan aturan *sturgess* [14].

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 38 \\
 &= 1 + 3,3 (1,58) \\
 &= 1 + 5,213 \\
 &= 6,213 = 6
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah klasifikasi, penilaian kesesuaian elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo digolongkan menjadi enam klasifikasi. Langkah selanjutnya adalah menentukan interval dari masing-masing klasifikasi dengan menggunakan aturan *sturgess* [14].

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}}{\text{Jumlah klasifikasi}} \\
 &= \frac{100-0}{6} \\
 &= 16,67
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menghasilkan interval dari masing-masing klasifikasi penilaian kesesuaian elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo yang dapat ditinjau pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Klasifikasi kesesuaian elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo.

Interval Nilai	Klasifikasi Kesesuaian
0 – 16,67%	Tidak sesuai
16,68 – 33,34%	Mendekati tidak sesuai
33,35 – 50,01%	Kurang sesuai
50,02 – 66,68%	Cukup sesuai
66,69 – 83,35%	Mendekati sesuai
83,36 – 100%	Sesuai

### 3. Hasil penelitian dan pembahasan

Hasil dan pembahasan akan menjabarkan hasil penelitian pada masing-masing komponen variabel elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo yaitu aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, keamanan dan kenyamanan, serta vegetasi

#### 3.1. Kesesuaian aksesibilitas Taman Stadion Joyo Kusumo

Kesesuaian aksesibilitas Taman Stadion Joyo Kusumo ditinjau melalui bagaimana kemudahan akses yang ada saling terkoneksi dengan adanya jalur pedestrian dan jalur penyeberangan jalan untuk memudahkan akses anak-anak di dalam taman serta bagaimana integrasi jangkauan pelayanan taman, trayek transportasi, serta titik transit saling berhubungan untuk memberi kemudahan akses di sekitar taman bagi anak-anak. Berdasarkan persepsi anak diketahui bahwa anak-anak membutuhkan kemudahan akses baik secara internal maupun eksternal sehingga aksesibilitas menjadi urgensi untuk digunakan dalam penilaian kesesuaian elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo. Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa Taman

Stadion Joyo Kusumo memiliki ketersediaan komponen elemen fisik jalur pedestrian, jalur penyeberangan jalan, dan titik transit berupa halte.



**Gambar 1.** Komponen elemen fisik aksesibilitas Taman Stadion Joyo Kusumo.

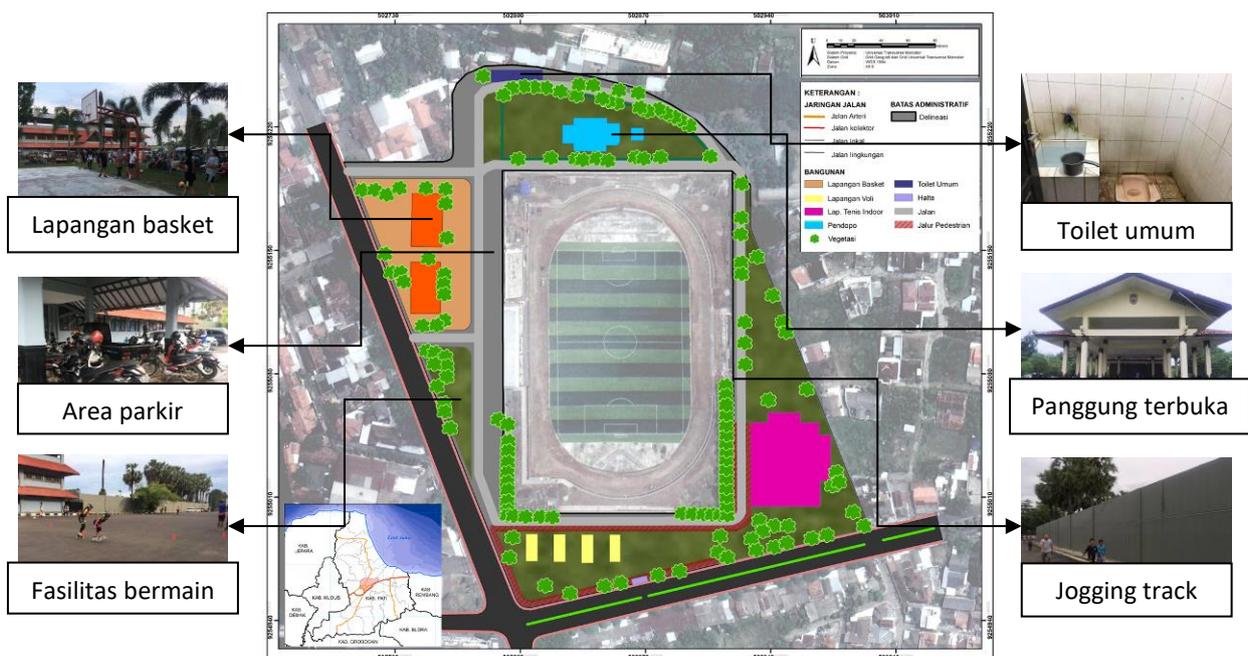
Gambar 1 menunjukkan bahwa jalur pedestrian Taman Stadion Joyo Kusumo hanya tersedia pada bagian selatan taman dan tidak menghubungkan setiap bagian fungsi taman [9,11], tetapi skor secara keseluruhan diketahui bahwa jalur pedestrian Taman Stadion Joyo Kusumo memiliki kesesuaian terhadap literatur elemen fisik taman kota ramah anak yaitu memiliki lebar sebesar 1,6 m untuk dua arah [6] dan memiliki *barrier* yang membedakan dengan sirkulasi kendaraan dalam bentuk cat warna hitam putih dan jalur pedestrian dibuat lebih tinggi 5 cm dari permukaan tanah [12,13].

Kesesuaian aksesibilitas Taman Stadion Joyo Kusumo juga terpenuhi dengan kesesuaian aksesibilitas eksternal yaitu adanya jangkauan pelayanan taman terhadap fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, dan fasilitas perdagangan jasa yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki [7] serta ketersediaan trayek angkutan umum dan halte yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki maksimal 400 meter [8]. Akan tetapi, terkait indikator jalur penyeberangan jalan, Taman Stadion Joyo Kusumo tidak sesuai terhadap indikator elemen fisik taman kota ramah anak karena temuan yang didapatkan bahwa *zebra cross* eksisiting mengalami pemudaran sehingga hal tersebut mengurangi kemudahan akses anak-anak untuk menyeberang jalan. Hal tersebut diperparah dengan tidak terpenuhinya ketersediaan petugas yang dapat membantu menyeberangkan [24] sehingga anak-anak membutuhkan waktu lebih lama untuk menyeberang menuju taman.

Indikator petugas yang dapat membantu menyeberangkan pada taman kota ramah anak muncul dari persepsi kebutuhan anak yang mana secara teoritis juga ditemukan literatur bahwa adanya petugas yang dapat membantu menyeberangkan merupakan upaya dalam mawadahi kebutuhan anak untuk memudahkan anak-anak menyeberang jalan. Dengan demikian, jika kemudahan akses secara internal tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi kenyamanan anak dalam beraktivitas di Taman Stadion Joyo Kusumo yang kemudian juga berdampak pada kunjungan anak-anak ke Taman Stadion Joyo Kusumo.

### 3.2. Kesesuaian ketersediaan fasilitas Taman Stadion Joyo Kusumo

Kesesuaian ketersediaan fasilitas Taman Stadion Joyo Kusumo ditinjau melalui kelengkapan fasilitas yang disediakan taman kota ramah anak sebagai fasilitas bermain dan berekreasi [46] meliputi fasilitas bermain, fasilitas olahraga, fasilitas rekreasi, dan fasilitas pendukung. Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa Taman Stadion Joyo Kusumo memiliki ketersediaan fasilitas berupa ruang terbuka sebagai fasilitas bermain, fasilitas olahraga diantaranya lapangan basket, *jogging track*, fasilitas rekreasi berupa panggung terbuka, dan fasilitas pendukung berupa area parkir dan toilet umum.



**Gambar 1.** Komponen elemen fisik ketersediaan fasilitas Taman Stadion Joyo Kusumo.

Fasilitas bermain Taman Stadion Joyo Kusumo ditinjau dari kesesuaian fasilitas bermain permainan anak usia 0 – 5 tahun, fasilitas bermain permainan anak usia 6 – 12 tahun, dan fasilitas bermain permainan anak usia 13 – 18 tahun (Tabel 1) yang mana hasil kesesuaian menunjukkan bahwa fasilitas bermain Taman Stadion Joyo Kusumo tidak sesuai terhadap indikator elemen fisik taman kota ramah anak. Ketidaksesuaian tersebut ditunjukkan pada tidak terpenuhinya fasilitas bermain yang mendukung permainan konstruktif ditandai dengan ketersediaan fasilitas bermain yang dilengkapi pasir dan lumpur sebagai bahan konstruktif

[18,19] dan fasilitas bermain permainan reseptif ditandai dengan ketersediaan ruang baca [27] bagi anak usia 0 – 5 tahun. Adapun ketidaksesuaian fasilitas bermain yang mendukung permainan gerak ditandai dengan fasilitas ayunan, perosotan, panjatan, jungkat-jungkit yang dapat diakses secara gratis [10] dan fasilitas bermain permainan konstruktif anak usia 6 – 12 tahun yang dilengkapi dengan bahan *create product* [9].

Terkait kesesuaian fasilitas olahraga dan fasilitas rekreasi, Taman Stadion Joyo Kusumo memiliki kesesuaian terhadap indikator elemen fisik taman kota ramah anak. Kesesuaian fasilitas olahraga ditunjukkan dengan ketersediaan lapangan basket berukuran 14 x 26 meter sebanyak dua buah berada di bagian barat taman dan lapangan voli berukuran 5 x 24 meter dengan jumlah eksisting sebanyak empat lapangan berada di bagian selatan taman [11]. Adapun kesesuaian fasilitas rekreasi terpenuhi dengan kesesuaian pada elemen fisik lapangan terbuka dengan indikator lapangan berumput untuk rekreasi dan bermain serta panggung terbuka yang terletak di bagian utara taman dapat digunakan untuk beraktivitas [11].

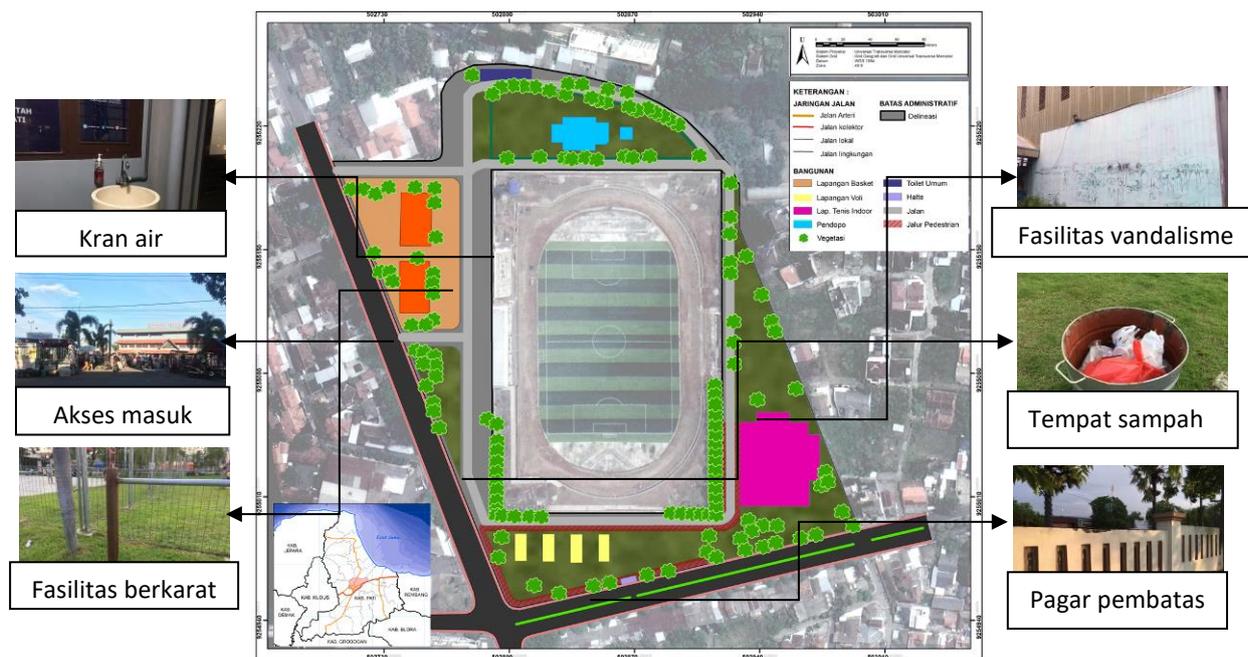
Terlepas dari kesesuaian fasilitas olahraga dan fasilitas rekreasi, kesesuaian fasilitas pendukung Taman Stadion Joyo Kusumo memiliki nilai tidak sesuai terhadap indikator elemen fisik taman kota ramah anak. Ketidaksesuaian fasilitas pendukung dilatarbelakangi karena tidak terpenuhinya indikator area parkir dan toilet umum. Ketidaksesuaian area parkir ditunjukkan dari kondisi eksisting area parkir Taman Stadion Joyo Kusumo yang tidak tertata dan tidak dilengkapi dengan markah jalan [27,31] sedangkan ketidaksesuaian toilet umum ditunjukkan dari kondisi toilet Taman Stadion Joyo Kusumo yang kotor dan bau dengan kondisi lantai licin, terdapat kerak, dan tidak dilengkapi dengan pengharum ruangan. Kondisi toilet tersebut tidak sesuai terhadap indikator elemen fisik taman kota ramah anak [33,34].

Ketidaksesuaian fasilitas bermain dan fasilitas pendukung Taman Stadion Joyo Kusumo mengakibatkan fungsi sosial budaya taman sebagai fasilitas bermain dan berinteraksi anak tidak berjalan secara optimal karena dalam kerangka kota ramah anak ketersediaan taman kota ramah anak tidak hanya didukung dari fasilitas bermain dan fasilitas olahraga saja, tetapi lebih dari itu taman kota penting untuk memiliki fasilitas rekreasi dan fasilitas pendukung dalam mewujudkan taman kota ramah anak [6]. Ketidaksesuaian fasilitas bermain dapat diatasi dengan menambahkan fasilitas bermain sesuai perkembangan usia anak karena setiap fase perkembangan anak memiliki kebutuhan fasilitas bermain yang berbeda-beda untuk mencapai perkembangan fisik, karakter, sikap dan kepribadian anak [30] sedangkan ketidaksesuaian fasilitas pendukung dapat diatasi dengan menyediakan kantong parkir yang dipisahkan dengan marka antara kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat [47] karena kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat memiliki satuan ruang parkir dan kebutuhan parkir yang berbeda serta memperbaiki kondisi toilet umum untuk mencapai indikator bersih dan tidak bau sebagai perwujudan elemen kabupaten/kota ramah anak dalam menciptakan lingkungan yang sehat bagi anak-anak [4].

### 3.3. Kesesuaian keamanan dan kenyamanan Taman Stadion Joyo Kusumo

Keterkaitan keamanan dan kenyamanan dalam menilai kesesuaian Taman Stadion Joyo Kusumo terhadap elemen fisik taman kota ramah anak adalah untuk mengetahui kondisi

fasilitas taman kota yang berdampak langsung dalam memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak pada setiap aktivitas bermain yang dilakukan. Tabel 1 menunjukkan bahwa keterkaitan kesesuaian keamanan dan kenyamanan taman didukung dari ketersediaan zonasi fasilitas bermain, pagar pembatas, akses masuk, fasilitas tanpa karat, fasilitas tanpa vandalisme, tempat sampah, dan kran air sesuai indikator elemen fisik taman kota ramah anak. Adapun komponen elemen fisik yang mendukung kesesuaian keamanan dan kenyamanan Taman Stadion Joyo Kusumo dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 2.** Komponen elemen fisik keamanan dan kenyamanan Taman Stadion Joyo Kusumo.

Ditinjau dari segi keamanan, Taman Stadion Joyo Kusumo memiliki kesesuaian karena terpenuhinya indikator zonasi fasilitas bermain dengan adanya tata letak taman yang didasarkan pada zonasi aktivitas bermain dengan adanya pemisahan agar tidak terganggu satu sama lain [3,22] yaitu dengan adanya zona fasilitas bermain dan ruang terbuka, zona fasilitas olahraga, serta zona servis yang terdiri dari fasilitas area parkir dan toilet umum. Selain itu, Taman Stadion Joyo Kusumo juga memiliki pagar pembatas sesuai indikator taman kota ramah anak yaitu tersedianya pagar pembatas yang tidak membahayakan anak [3,22] berupa tembok dan besi serta pagar dengan tinggi 1,9 meter untuk memungkinkan tidak dipanjat anak [21].

Akan tetapi, indikator akses masuk sebagai indikator kesesuaian keamanan tidak terpenuhi karena Taman Stadion Joyo Kusumo memiliki kondisi akses masuk yang terganggu dengan adanya pedagang kaki lima [22,35] dan akses masuk dan keluar kendaraan yang tidak dibedakan [40]. Kondisi tersebut selaras dengan isu awal yang ditemukan bahwa kondisi akses pintu masuk hiruk pikuk karena akses masuk dan keluar kendaraan yang tidak dibedakan dan diperparah dengan adanya pedagang kaki lima di ruas kanan dan kiri akses pintu masuk.

Ketidaksesuaian akses masuk memengaruhi keamanan anak-anak dalam mengakses taman karena anak-anak tidak hanya berebut akses masuk dengan kendaraan yang akan keluar, tetapi anak-anak juga rentan dengan pedagang kaki lima di ruas kanan dan kiri akses yang mana banyak pedagang kaki lima menggunakan kompor, minyak goreng, dan gas yang tentu saja dapat membahayakan anak-anak. Hal tersebut dapat diatasi dengan memindahkan pedagang kaki lima di area kosong taman seperti pada bagian sisi timur lapangan basket atau sisi utara taman serta membedakan akses masuk dan keluar kendaraan.

Ketidaksesuaian variabel keamanan dan kenyamanan Taman Stadion Joyo Kusumo paling banyak diakibatkan dari ketidaksesuaian indikator pada segi kenyamanan ditunjukkan dari adanya fasilitas yang berkarat [3,22], adanya coretan vandalisme pada fasilitas taman [41], dan tidak tersedianya tempat sampah yang dibedakan atas kategori organik dan non-organik yang diletakkan dalam jarak tiap 15 – 20 meter atau setiap zona fasilitas bermain memiliki tempat sampah sesuai indikator elemen fisik taman kota ramah anak [3,28], sedangkan indikator kran air Taman Stadion Joyo Kusumo menunjukkan kesesuaian. Kesesuaian keamanan dan kenyamanan merupakan salah satu kebutuhan komponen pendukung aktivitas bermain anak [5] yang memiliki bobot sama pentingnya dengan kesesuaian aksesibilitas sehingga jika indikator kesesuaian tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi kunjungan anak-anak pada taman kota.

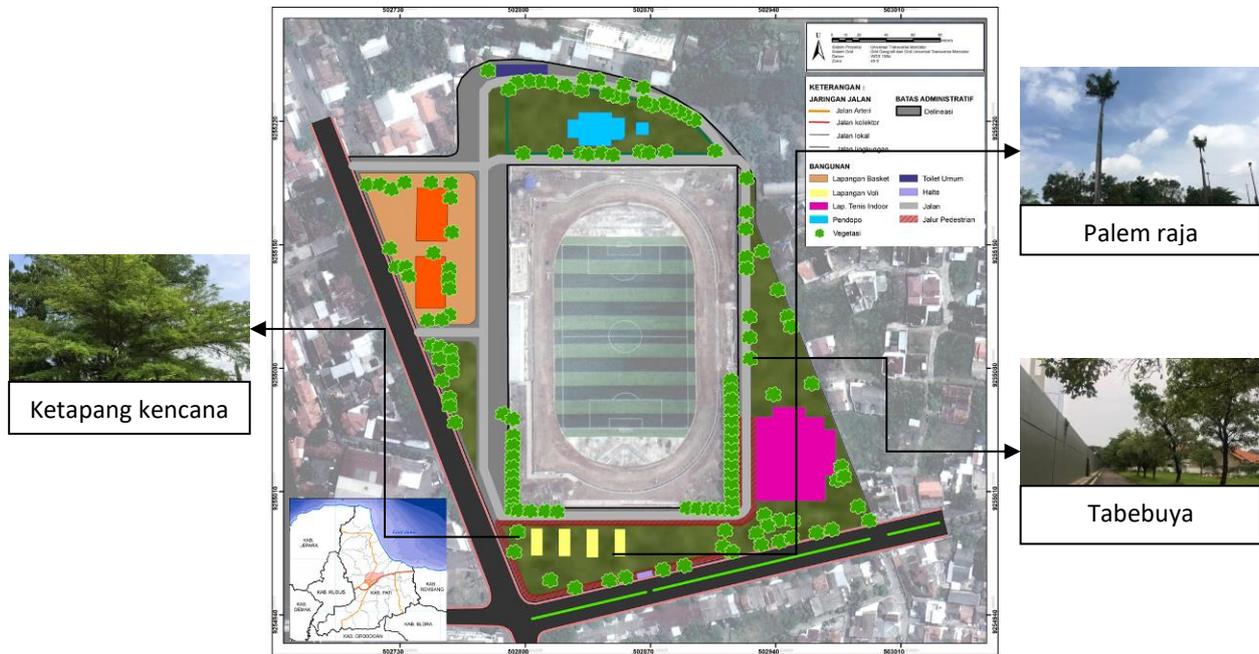
#### *3.4. Kesesuaian vegetasi Taman Stadion Joyo Kusumo*

Kesesuaian vegetasi Taman Stadion Joyo Kusumo memiliki keterkaitan terhadap tujuan penelitian bahwa jika kesesuaian vegetasi taman terpenuhi maka akan memenuhi fungsi taman kota secara ekologis [48]. Oleh sebab itu, kesesuaian vegetasi taman kota ramah anak diidentifikasi dari proporsi vegetasi taman sebesar 80% - 90% dari total luas taman [11] dan mengidentifikasi ketersediaan vegetasi peneduh dengan ketentuan tinggi percabangan > 2 meter, bentuk tajuk menyebar, lebar kanopi > 2 meter, dan ditanam berbaris [18]. Berdasarkan data dan analisis, diketahui bahwa Taman Stadion Joyo Kusumo memiliki ketersediaan vegetasi peneduh diantaranya palem raja, ketapang kencana, kersen, dan tabebuaya yang ditunjukkan pada Gambar 4.

Walaupun Taman Stadion Joyo Kusumo memiliki ketersediaan vegetasi peneduh seperti palem raja ditanam berbaris di area lapangan basket dan lapangan voli, kersen ditanam berbaris di area lapangan berumput area panggung terbuka, dan tabebuaya yang ditanam berbaris di area timur taman, tetapi proporsi vegetasi Taman Stadion Joyo Kusumo tidak memenuhi kesesuaian proporsi 80% - 90% dari total luas taman [11] karena proporsi vegetasi Taman Stadion Joyo Kusumo hanya sebesar 55,93% dari total luas taman. Ketidaksesuaian proporsi vegetasi Taman Stadion Joyo Kusumo menyebabkan lingkungan taman menjadi panas dan gersang.

Selain itu, ketidaksesuaian vegetasi Taman Stadion Joyo Kusumo akan memengaruhi kenyamanan bermain anak-anak karena taman kota sebagai fasilitas bermain tidak memberikan lingkungan yang hijau [4]. Kondisi tersebut dapat diatasi dengan melakukan penambahan vegetasi peneduh pada Taman Stadion Joyo Kusumo sesuai dengan proporsi

indikator vegetasi taman kota ramah anak dengan memperhatikan peletakan vegetasi terkait arah matahari, sirkulasi, angin, dan kebisingan [31].



**Gambar 3.** Komponen elemen fisik vegetasi Taman Stadion Jyo Kusumo

3.5. *Kesesuaian Taman Stadion Jyo Kusumo terhadap elemen fisik Taman Kota Ramah Anak* diketahui bahwa nilai kesesuaian variabel aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, keamanan dan kenyamanan, serta vegetasi Taman Stadion Jyo Kusumo menunjukkan ketidaksesuaian terhadap elemen fisik taman kota ramah anak. Ketidaksesuaian ditunjukkan dengan skor satu (1) yang mana hasil skoring kesesuaian elemen fisik dan pembobotan variabel yang telah dihitung akan dikalikan dan menghasilkan pendekatan kesesuaian Taman Stadion Jyo Kusumo terhadap elemen fisik taman kota ramah anak yang diinterpretasikan dalam bentuk persentase. Perkalian hasil skoring kesesuaian komponen elemen fisik Taman Stadion Jyo Kusumo dan pembobotan variabel elemen fisik Taman Stadion Jyo Kusumo dapat dilihat pada Tabel 8. Setelah mendapatkan hasil keseluruhan kesesuaian elemen fisik Taman Stadion Jyo Kusumo, maka langkah berikutnya adalah melakukan interpretasi keseluruhan nilai tersebut ke dalam persentase.

**Tabel 4.** Hasil skoring dan pembobotan variabel elemen Fisik Taman Stadion Jyo Kusumo.

Variabel	Nilai Variabel	Penilaian	
		Bobot Variabel	Total
Aksesibilitas	1	0,246	0,246
Ketersediaan fasilitas	1	0,311	0,311
Keamanan dan kenyamanan	1	0,246	0,246
Vegetasi	1	0,196	0,196
<b>Total</b>			<b>1</b>

$$\begin{aligned}\text{Persentase kesesuaian} &= \frac{1}{1,998} \times 100\% \\ &= 50,05 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan persentase diketahui bahwa nilai kesesuaian Taman Stadion Joyo Kusumo terhadap elemen fisik taman kota ramah anak sebesar 50,05% yang artinya cukup sesuai. Nilai tersebut didapatkan dari kesesuaian indikator elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo yang lebih banyak yaitu sebesar 57,90% sedangkan 42,10% indikator lainnya bernilai tidak sesuai sehingga potensi Taman Stadion Joyo Kusumo dalam mewujudkan taman kota ramah anak masih sangat besar. Kesesuaian indikator elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo meliputi indikator jalur pedestrian, jangkauan pelayanan taman, ketersediaan transportasi, fasilitas bermain permainan anak usia 13 – 18 tahun, lapangan basket, lapangan voli, lapangan terbuka, panggung terbuka, lampu penerangan taman, zonasi fasilitas bermain, pagar pembatas, dan kran air. Adapun elemen fisik yang masih tidak sesuai dan berpotensi untuk dibenahi yaitu jalur penyeberangan jalan, fasilitas bermain permainan anak usia 0 – 5 tahun, fasilitas bermain permainan anak usia 6 – 12 tahun, *jogging track*, kursi taman, area parkir, toilet umum, akses masuk, fasilitas tanpa karat, fasilitas tanpa vandalisme, tempat sampah, dan vegetasi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, diketahui bahwa kesesuaian Taman Stadion Joyo Kusumo ditinjau dari elemen fisik taman kota ramah anak adalah cukup sesuai. Nilai cukup sesuai secara konteks dapat diartikan bahwa Taman Stadion Joyo Kusumo telah memenuhi indikator pada elemen fisik jalur pedestrian, jangkauan pelayanan taman, ketersediaan transportasi, fasilitas bermain permainan anak usia 13 – 18 tahun, lapangan basket, lapangan voli, lapangan terbuka, panggung terbuka, lampu penerangan taman, zonasi fasilitas bermain, pagar pembatas, dan kran air. Adapun elemen fisik yang masih tidak sesuai dan berpotensi untuk dibenahi yaitu jalur penyeberangan jalan, fasilitas bermain permainan anak usia 0 – 5 tahun, fasilitas bermain permainan anak usia 6 – 12 tahun, *jogging track*, kursi taman, area parkir, toilet umum, akses masuk, fasilitas tanpa karat, fasilitas tanpa vandalisme, tempat sampah, dan vegetasi.

Adapun berdasarkan pembobotan variabel dapat diketahui bahwa ketersediaan fasilitas menjadi prioritas dalam mendukung fungsi sosial budaya taman sehingga kebutuhan fasilitas bermain, fasilitas olahraga, fasilitas rekreasi, maupun fasilitas pendukung harus terpenuhi terutama bagi anak-anak mengingat kebutuhan dari setiap perkembangan usia anak berbeda-beda. Aksesibilitas dan keamanan kenyamanan setara karena jika kemudahan akses secara internal maupun eksternal tidak terpenuhi maka akan memengaruhi kenyamanan anak dalam beraktivitas yang kemudian juga berdampak pada kunjungan anak-anak ke Taman Stadion Joyo Kusumo. Oleh sebab itu, kebutuhan aksesibilitas dan keamanan kenyamanan menjadi prioritas kedua dalam kesesuaian elemen fisik. Adapun terkait prioritas ketiga yaitu vegetasi taman yang dimaksudkan untuk memenuhi fungsi ekologis taman sebagai peneduh anak-anak ketika bermain.

Kesesuaian elemen fisik Taman Stadion Joyo Kusumo terhadap elemen fisik taman kota ramah anak mengharuskan penilaian seluruh komponen elemen fisik mencapai kesesuaian sebagai upaya pemenuhan hak dan kebutuhan bermain anak karena kesesuaian elemen fisik taman menjadi prasyarat dalam mewujudkan taman kota ramah. Selain itu, persepsi anak yang diwadahi dalam mengungkapkan kebutuhan elemen fisik taman diharapkan mampu mencapai terwujudnya taman kota ramah anak. Dengan terwujudnya taman kota ramah anak maka indikator terwujudnya kota ramah anak juga akan terpenuhi karena fungsi taman kota secara sosial budaya sebagai fasilitas bermain dan berekreasi memiliki keterkaitan dengan indikator kota ramah anak pada klaster empat pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya yang ditandai dengan ketersediaan fasilitas untuk kegiatan kreativitas bermain anak yang dapat diakses semua anak.

### Referensi

- [1] Krishnamurthy S, Steenhuis C, Reijnders D, Stav T. *Child-Friendly Urban Design: Observations on public space from Eindhoven (NL) and Jerusalem (IL)*. Bernard van Leer Foundation; 2018.
- [2] Widyastuti S, Hardiana A, Putri RA. Kesesuaian Taman Kota di Surakarta Berdasarkan Konsep Kota Layak Anak. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif* 2017;12:194–205. <https://doi.org/10.20961/region.v12i2.14906>.
- [3] Sekarini A, Persada C, Fitra HA. Persepsi Pengunjung terhadap Taman Kalpataru Bandar Lampung Sebagai Taman Layak Anak. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Teknik dan Aplikasi Industri (SINTA)*, Bandar Lampung: Fakultas Teknik Universitas Lampung; 2020.
- [4] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Kabupaten/ Kota Layak Anak: Bahan Advokasi Kebijakan KLA*. Jakarta: Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak; 2016.
- [5] Bartlett S. *Children's Rights and the Physical Environment: a Review of Current Knowledge*. Save the Children Sweden; 2002.
- [6] Lubis ES, Nurhasan. Kesesuaian Taman Kota Jaya Wijaya Sebagai Taman Kota Layak Anak di Surakarta. *Prosiding SIAR II: Seminar Ilmiah Arsitektur*, Surakarta: Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2021, p. 378–87.
- [7] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 03/PRT/M/2014 Tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan* 2014.
- [8] Pratomo A, Soedwihajono, Miladan N. Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna. *Desa-Kota* 2019;1:84. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.12494.84-95>.
- [9] Fistiandi DN. *Pengaruh Permainan Konstruktif Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Sekolah*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- [10] Baskara M. Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia* 2011;3:27–34.

- [11] Kementerian Pekerjaan Umum. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan 2008.
- [12] Samsudi. Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. *Journal of Rural and Development* 2010;1:11–9.
- [13] Widiyantoro DI. Renovasi Stadion Joyokusumo Pati. Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata, 2019.
- [14] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2013.
- [15] Maria CR, Pandelaki E, Suprapti A. Prinsip-Prinsip Taman Ramah Anak Berdasarkan Sudut Pandang Pengguna. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif* 2021;16:291–310. <https://doi.org/10.20961/region.v16i2.37913>.
- [16] Wardhani DK. Perancangan Kota dan Lingkungan dalam Perspektif Anak-Anak Sebagai Bagian Strategi Perancangan Kota Ramah Anak. *Tuturrupe: Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Media Baru* 2020;3:15–21.
- [17] Patilima H. Kabupaten Kota Layak Anak. *Jurnal Kriminologi Indonesia* 2017;13:39–55.
- [18] Regita RS, Simangunsong NI, Chalim A. Kajian Peletakan Fungsi Vegetasi Terhadap Kondisi Ruang Terbuka Kampus (Studi Kasus: Indonesia Port Corporation University, Ciawi, Bogor). *Jurnal Lanskap Indonesia* 2021;13:38–44. <https://doi.org/10.29244/jli.v13i2.33327>.
- [19] Sari RP, Kusumastuti, Putri RA. Kesesuaian Taman Cerdas Sebagai Ruang Publik Skala Pelayanan Kelurahan Terhadap Konsep Kota Layak Anak (KLA). *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif* 2017;12:71–82. <https://doi.org/10.20961/region.v12i1.12116>.
- [20] Silalahi U. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama; 2010.
- [21] Pradyasari PY. Evaluasi Faktor Keamanan Ruang dan Fasilitas Bermain Anak di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Kota Bandung. Skripsi. Institut Teknologi Nasional Bandung, 2021.
- [22] Geddes I. Urban Playground: How Child-Friendly Planning and Design Can Save Cities. *Cities Health* 2022;6:469–70. <https://doi.org/10.1080/23748834.2021.2004723>.
- [23] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. Jakarta: Kementerian Pekerjaan umum Dan Perumahan Rakyat; 2018.
- [24] Putri S. Perancangan Fasilitas Taman Kota untuk Lanjut Usia (Lansia) di Kota Surabaya Ditinjau dari Konsep Green Ergonomics dan Age Friendly City. Skripsi. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2016.
- [25] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan 2004.
- [26] Tim GTK DIKDAS. Pembelajaran 2: Perkembangan dan Belajar Anak Usia Dini. Modul Belajar Mandiri Calon Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Bidang Studi TK/PAUD, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2021.

- [27] Tika D Dela. Permainan Bahasa Untuk Stimulasi Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 2021;7:1–7. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.15355>.
- [28] Saputri DD. *Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Taman Kota di Kota Surabaya*. Skripsi. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2019.
- [29] Wahyuningsih S. Manfaat Sebuah Permainan. In: Santosa DA, editor. *Permasalahan Psikologi Perkotaan dan Solusinya: Kumpulan Artikel yang Diterbitkan Dalam Rangka 30 tahun Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya; 2012.
- [30] Pratiwi W. Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2017;5:106–17.
- [31] Rachmawati A. Redesain Taman Alun Kapuas dengan Pendekatan Layak Anak. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur* 2015;3:18–36.
- [32] Azzaki MR, Suwandono D. Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik di Lapangan Pancasila, Semarang. *Jurnal Ruang* 2013;1:231–40.
- [33] Frick H, Mulyani TH. *Arsitektur Ekologis: Konsep Arsitektur Ekologis di Iklim Tropis, Penghijauan Kota dan Kota Ekologis, Serta Energi Terbarukan*. Semarang: Kanisius; 2006.
- [34] Pranajaya IK. *Kajian Penataan Elemen Street Furniture di Kota Denpasar Menuju Kota Humanis*. Seminar Nasional Space #3: Membingkai Multikultur dalam Kearifan Lokal Melalui Perencanaan Wilayah dan Kota, Denpasar: 2017.
- [35] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 30/PRT/M/2006 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan 2006*.
- [36] Hidayat F. *Identifikasi Fasilitas dan Aktivitas Masyarakat di RTH Putri Kacamayang Pekanbaru*. Skripsi. Institut Teknologi Nasional Bandung, 2020.
- [37] Badan Standardisasi Nasional. *SNI 03-2399-2002 Tata Cara Perencanaan Bangunan Umum MCK 2002*.
- [38] Asosiasi Toilet Indonesia. *Pedoman Standar Toilet Umum Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Toilet Indonesia; 2021.
- [39] Putra SC. *Arahan Pengendalian Kegiatan PKL di Kawasan Tunjungan Plaza dan Sekitarnya*. Skripsi. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2015.
- [40] Avenzoar A, Sunarti E, Soemardiono B. *Penataan Taman Kota yang Efektif sebagai Kawasan Ruang Terbuka Hijau dan Entitas dari Keberadaan Kota Studi Kasus: Taman Kota di Surabaya*. 2013.
- [41] Ainun PB, Mayun IA, Sugianthara AAG. *Identifikasi Hubungan Perilaku Vandalisme dengan Setting Taman Kota Lumintang, Denpasar, Bali*. *Jurnal Arsitektur Lansekap* 2018;4:136–43. <https://doi.org/10.24843/jal.2018.v04.i02.p02>.
- [42] Rizal RN. *Kesesuaian Taman Kota sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak di Kota Bandar Lampung 2020*. Skripsi. Institut Teknologi Sumatera, 2020.

- [43] Rahma PD, Arifianto AK, Taung R. Analisis Tingkat Kepuasan Fasilitas di Alun-Alun Kota Batu pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Plano Buana* 2022;2:108–19. <https://doi.org/10.36456/jpb.v2i2.5301>.
- [44] Yoni D, Mustafidah H. Penerapan Metode WP (Weighted Product) Untuk Pemilihan Mahasiswa Lulusan Terbaik di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *JUITA: Jurnal Informatika* 2016;4:22–7.
- [45] Untari GS. Tingkat Kesiapan Kawasan Industri Teras-Mojosongo Kabupaten Boyolali sebagai Kawasan Green Industry. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, 2017.
- [46] Ardiansah, Oktapani S. Analisis Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kota Pekanbaru. *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 2019;9:276–96.
- [47] Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir 1996.
- [48] Arianti I. Ruang Terbuka Hijau. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Rekayasa* 2013:1–7.